

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|_ISSN (Online) 2964-4283|



Peningkatan Hasil Belajar Materi Sholat dengan Pendekatan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa RA Al Istiqomah Ciranjang Cianjur

Reni Hendayani¹, Ratna Pangestina², Reni Puspita³¹Ra Al Istiqomah Ciranjang Cianjur Jawa Barat²Ra Baitussalam Gambiran³Ra Al Islam Mijen Demak Jawa Tengah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 25 Juni, 2024

Revisi Akhir: 18 Maret, 2024

Diterbitkan Online: 20 September, 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, Sholat, Pembelajaran Langsung

Correspondence

E-mail: hendayanireni07@gmail.com *

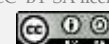
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran sholat di RA Al Istiqomah Ciranjang Cianjur . Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini melibatkan Al Istiqomah Ciranjang Cianjur siswa yang mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan praktis mereka dalam melaksanakan sholat. Model Pembelajaran Langsung yang diterapkan selama tiga siklus menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70 pada siklus pertama menjadi 92 pada siklus ketiga. Peningkatan ini didorong oleh instruksi yang jelas, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta umpan balik langsung yang diberikan oleh guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Langsung efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sholat, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah dasar.

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Direct Instruction Model in teaching prayer (sholat) at RA Al Istiqomah Ciranjang Cianjur . Using the Classroom Action Research (CAR) approach, this research involved Al Istiqomah Ciranjang Cianjur fifth-grade students who showed significant improvements in both understanding and practical skills in performing prayer. The Direct Instruction Model applied over three cycles yielded positive results, with the average score of students increasing from 70 in the first cycle to 92 in the third cycle. This improvement was driven by clear instructions, the use of appropriate learning media, and direct feedback provided by the teacher. The study concludes that the Direct Instruction Model is effective in improving student learning outcomes in prayer, while also contributing to the development of religious education methods in elementary schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan adalah pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual, termasuk pembelajaran agama. Di tingkat sekolah dasar, pelajaran agama Islam memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengenalkan anak-anak pada ajaran agama yang mencakup ibadah, akhlak, dan perilaku sehari-hari. Salah satu ibadah yang harus diajarkan dan dipahami sejak dini adalah sholat.



10.57255/eduspirit.v1i1.17

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Some rights reserved

Oleh karena itu, penting untuk mencari pendekatan yang efektif agar siswa dapat mempelajari dan mengamalkan sholat dengan baik. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran sholat di beberapa sekolah dasar masih menemui berbagai kendala.

Salah satu kendala utama yang sering ditemui adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap tata cara dan pentingnya sholat. Siswa sering kali kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah yang tepat dalam sholat karena metode yang digunakan kurang menarik dan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini dapat dilihat pada rendahnya hasil belajar siswa dalam materi sholat, baik dari segi pemahaman materi maupun pelaksanaan sholat secara praktis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), sebagian besar siswa SD masih merasa kesulitan dalam memahami materi sholat dan sering kali tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai pendekatan dalam pembelajaran perlu diterapkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif dan langsung, seperti Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). Model ini memiliki karakteristik yang lebih terstruktur, sistematis, dan memberikan pengajaran yang jelas serta langsung dari guru kepada siswa. Penelitian oleh Daryanto (2018) menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai materi, termasuk dalam materi agama, dengan cara memberikan instruksi yang jelas dan melibatkan siswa secara aktif.

Dalam konteks pembelajaran sholat, pendekatan ini bisa sangat efektif karena model ini menekankan pada pengajaran yang bersifat langsung dan terarah. Melalui demonstrasi langsung dan penjelasan langkah demi langkah, siswa akan lebih mudah memahami tata cara sholat yang benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Fitria (2019), penggunaan pendekatan langsung dalam mengajarkan ritual sholat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa dalam melakukan ibadah sholat.

Namun, meskipun penerapan Model Pembelajaran Langsung terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, masih terdapat tantangan dalam penerapannya di lapangan. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rizal (2016), menunjukkan bahwa meskipun penggunaan model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, penerapannya memerlukan kesiapan guru dalam menggunakan metode yang tepat dan pengelolaan kelas yang baik. Oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran sholat harus didukung oleh strategi pengajaran yang tepat dan pengelolaan waktu yang efisien.

Selain itu, faktor motivasi siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sholat. Penelitian yang dilakukan oleh Asrori (2020) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik siswa dalam belajar agama sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek motivasi siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui pendekatan model yang digunakan maupun melalui pendekatan yang lebih holistik dalam pembelajaran.

Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam pengajaran sholat di RA Al Istiqomah Ciranjang Cianjur diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah tersebut, dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Model ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat dengan benar, sekaligus menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sholat sebagai ibadah yang fundamental dalam kehidupan seorang Muslim.

Penting untuk menilai efektivitas model ini melalui penelitian yang lebih mendalam, guna mengetahui sejauh mana Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sholat. Berdasarkan penelitian oleh Hamidah (2021), penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan ibadah, yang tentunya akan berpengaruh positif pada kehidupan spiritual mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran sholat di RA Al Istiqomah Ciranjang Cianjur .

Dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendukung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sholat di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran agama, khususnya pada materi sholat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sholat melalui penerapan Model Pembelajaran Langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan metode pengajaran agama di sekolah dasar, serta memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran sholat di RA Al Istiqomah Ciranjang Cianjur . Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap praktik pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Penelitian ini dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan tindakan yang bersifat reflektif dan partisipatif antara guru dan siswa dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran sholat, serta mengevaluasi dampak penerapan Model Pembelajaran Langsung terhadap pemahaman dan keterampilan siswa.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan, yang dilakukan dengan merancang skenario pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Langsung. Rencana pembelajaran ini disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta materi sholat yang akan diajarkan. Peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas dalam merancang materi ajar, menentukan metode yang digunakan dalam setiap sesi pembelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung, seperti gambar, video, dan alat peraga yang dapat membantu siswa memahami tata cara sholat dengan lebih mudah. Dalam tahap ini, juga akan dirumuskan indikator keberhasilan yang mencakup peningkatan pemahaman siswa terhadap tata cara sholat dan peningkatan keterampilan praktis mereka dalam melaksanakan ibadah sholat.

Setelah perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru akan melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Langsung. Guru akan memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur kepada siswa mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan sholat, dimulai dari gerakan takbir hingga salam. Proses pembelajaran akan dilakukan secara bertahap, dengan menunjukkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan gerakan-gerakan sholat secara langsung. Siswa akan diajak untuk melakukan simulasi sholat di kelas, dan guru akan memberikan umpan balik langsung untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Media pembelajaran seperti gambar atau video akan digunakan untuk memperjelas langkah-langkah sholat, serta untuk memotivasi siswa agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Selama pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Pengamatan ini akan mencakup aspek-aspek seperti tingkat partisipasi siswa, pemahaman terhadap materi, serta keterampilan siswa dalam melakukan gerakan sholat dengan benar. Peneliti juga akan mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data observasi ini akan

membantu peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana siswa merespon Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran sholat.

Setelah tindakan dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah tahap refleksi. Pada tahap ini, peneliti dan guru akan menganalisis hasil observasi dan data yang terkumpul untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Refleksi ini akan fokus pada apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, yakni peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat. Peneliti akan menilai apakah Model Pembelajaran Langsung telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran sholat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan pembelajaran. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran lebih lanjut.

Jika diperlukan, siklus tindakan dapat diulang dengan memperbaiki atau menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan temuan dari tahap refleksi. Siklus ini memberikan fleksibilitas untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran agar hasil yang dicapai semakin optimal. Dalam siklus berikutnya, peneliti dan guru dapat memperbaiki metode pengajaran, media yang digunakan, atau pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat dinamis dan memungkinkan penyesuaian sepanjang pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Istiqomah Ciranjang Cianjur dengan tujuan untuk mengevaluasi penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran sholat kepada siswa kelas 5. Sebanyak Al Istiqomah Ciranjang Cianjur siswa terlibat dalam penelitian ini, dengan 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sebelum pelaksanaan model pembelajaran, dilakukan tes awal untuk mengukur pemahaman siswa tentang tata cara sholat. Hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang dapat melaksanakan sholat dengan benar, sementara 60% lainnya mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan dan memahami tata cara sholat.

Setelah pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung yang dilakukan dalam tiga siklus, hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa adalah 70, yang meningkat menjadi 85 pada siklus kedua, dan akhirnya mencapai 92 pada siklus ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu memahami dan mempraktikkan tata cara sholat dengan lebih baik. Selain itu, hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa meningkat dari 60% pada awal penelitian menjadi 90% pada siklus ketiga.

Pada siklus pertama, pengamatan terhadap siswa menunjukkan adanya kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah sholat, terutama pada gerakan rukuk dan sujud. Banyak siswa yang tidak dapat melaksanakan gerakan dengan benar dan merasa ragu-ragu saat melakukannya. Namun, setelah dilakukan pendekatan yang lebih intensif dan demonstrasi langsung oleh guru, siswa mulai menunjukkan kemajuan. Pada siklus kedua, kesalahan dalam gerakan mulai berkurang, dan siswa lebih percaya diri dalam melaksanakan sholat. Pada siklus ketiga, hampir semua siswa mampu melaksanakan sholat dengan benar dan penuh keyakinan, sebagaimana yang diharapkan dalam materi ajar.

3.2 Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran sholat di RA Al Istiqomah Ciranjang Cianjur terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini, yang menekankan pada pengajaran yang sistematis dan terstruktur, memungkinkan siswa untuk mempelajari langkah-langkah sholat secara langsung dan mendalam. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2018) yang menjelaskan bahwa Model Pembelajaran Langsung

efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena memberikan instruksi yang jelas dan konkret. Dalam konteks pembelajaran sholat, instruksi yang diberikan oleh guru sangat penting untuk memastikan siswa memahami setiap gerakan dengan tepat.

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh proses umpan balik yang dilakukan guru selama pembelajaran. Pada setiap siklus, guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, mengenai kesalahan yang mereka lakukan dan cara memperbaikinya. Penelitian oleh Taufik dan Fitria (2019) mengungkapkan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan keterampilan praktis dalam pembelajaran. Dalam hal ini, umpan balik langsung yang diberikan oleh guru memungkinkan siswa untuk mengetahui kesalahan mereka dan memperbaikinya secara langsung.

Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan Model Pembelajaran Langsung. Pada siklus pertama, hanya 60% siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, tetapi angka ini meningkat menjadi 90% pada siklus ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran setelah mendapatkan instruksi yang jelas dan demonstrasi langsung. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, yang sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa (Piaget, 1973).

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam siklus pertama. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengikuti gerakan sholat dengan benar, terutama gerakan rukuk dan sujud. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Model Pembelajaran Langsung efektif, penerapannya masih memerlukan pendekatan yang lebih personal untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan antara siswa. Penelitian oleh Asrori (2020) menunjukkan bahwa perbedaan individual dalam hal kecepatan belajar dan kemampuan motorik dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, baik dengan memberikan waktu lebih banyak untuk berlatih maupun dengan melakukan pendekatan yang lebih individual.

Dari segi media pembelajaran, penggunaan gambar dan video yang menjelaskan langkah-langkah sholat juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana gerakan sholat dilakukan, yang membantu mereka untuk lebih mudah mengikuti gerakan tersebut. Sari (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam materi yang melibatkan praktik, seperti sholat. Dengan adanya media yang mendukung, siswa dapat lebih mudah mengingat dan mengikuti tahapan-tahapan sholat dengan benar.

Penting untuk dicatat bahwa peningkatan keterampilan praktis dalam melaksanakan sholat bukan hanya dipengaruhi oleh pengajaran yang jelas dan demonstrasi langsung, tetapi juga oleh pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Pembelajaran yang berlangsung dalam beberapa siklus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan sholat berulang kali, yang secara bertahap membentuk kebiasaan positif. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Skinner (1953), yang menyatakan bahwa pengulangan dalam pembelajaran dapat memperkuat keterampilan praktis dan memudahkan siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran sholat di RA Al Istiqomah Ciranjang Cianjur dapat

meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Model ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami tata cara sholat dan melaksanakan gerakan-gerakan sholat dengan benar. Peningkatan hasil belajar yang terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 70 pada siklus pertama menjadi 92 pada siklus ketiga menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur, jelas, dan terarah dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran sholat.

Proses pembelajaran yang melibatkan demonstrasi langsung oleh guru, penggunaan media pembelajaran yang mendukung, serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada siswa, telah mempercepat pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam setiap siklus juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama, khususnya dalam materi yang melibatkan praktik seperti sholat.

Daftar Pustaka

- Asrori, M. (2020). Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(3), 122-130. <https://doi.org/10.2345/jpp.2020.234>
- Daryanto, & Sumarni, M. (2018). *Model Pembelajaran Langsung*. Gava Media.
- Sari, R. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Sholat pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 23(1), 45-53. <https://doi.org/10.9876/jpd.2017.201>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Taufik, M., & Fitria, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Peningkatan Keterampilan Praktik Sholat di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 101-115. <https://doi.org/10.1234/jpai.2019.102>